

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN SUGESTI IMAJINASI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 48 JAKARTA

¹⁾Nur Amalia, ²⁾Nur Aini Puspita Sari, dan ³⁾Rida Tania Noviani

^{1),2),3)}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

email: nur21amalia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi pada siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta pada semester 2 tahun ajaran 2018-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Pada penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan berupa tes kemampuan menulis puisi. Uji normalitas hasil tes (postes) menggunakan uji *liliefors*. Pada kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} = 0,13 < 0,15 = L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 dan kelas kontrol $L_{hitung} = 0,14 < 0,15 = L_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05. Pada kedua sampel tersebut ternyata $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka dapat disimpulkan kedua sampel tersebut berdistribusi normal. Uji homogenitas hasil tes menggunakan uji *fisher*, diperoleh $F_{hitung} = 1,31 < 1,76 = F_{tabel}$, ternyata $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel berhomogen. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *uji-t* diperoleh $t_{hitung} = 7,14 > 1,67 = t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05 ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Kata Kunci: Sugesti Imajinasi, Menulis, Puisi

Abstract

This study aims to determine the effect of learning outcomes in writing poetry using imagination suggestion learning methods in class X students of SMA 48 Jakarta in the second semester of the academic year 2018-2019. The research method used is a quantitative research method with a research design Pretest-Posttest Control Group Design. The sample used is Simple Random Sampling. In this study using two classes, namely the control class and the experimental class. The instrument used was a test of the ability to write poetry. Test the normality of the test results (posttest) using the liliefors test. In the experimental class obtained $L_{count} = 0.13 < 0.15 = L_{table}$ at a significant level of 0.05 and the control class $L_{count} = 0.14 < 0.15 = L_{table}$ at a significant level of 0.05. In both of these samples it turns out $L_{count} < L_{table}$, it can be concluded that the two samples are normally distributed. The homogeneity test of the test results using the fisher test, obtained $F_{count} = 1.31 < 1.76 = F_{table}$, it turns out $F_{count} < F_{table}$ then it can be concluded that the sample is homogeneous. Furthermore, hypothesis testing using t-test obtained $t_{count} = 7.14 > 1.67 = t_{table}$ at a significant level of 0.05 turns out $t_{count} > t_{table}$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. That is, there is a significant influence by using the imagination suggestion learning methods on the ability to write poetry of class X students of SMA 48 Jakarta.

Keywords: Imagination suggestions, writing, poetry

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan

(informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Menurut Dalman (2014),

aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Menulis dapat dibagi menjadi dua, yaitu menulis ilmiah dan menulis sastra. Menulis ilmiah adalah karangan yang mengkaji suatu permasalahan dengan menggunakan metode ilmiah, sedangkan menulis sastra adalah karangan yang mengkaji permasalahan sosial berhubungan dengan ide, perasaan, diksi, gaya bahasa, irama, dan suasana yang tepat. Contoh menulis sastra di antaranya menulis drama, cerpen, novel, dan puisi. Menulis puisi tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena puisi dituliskan berdasarkan hasil renungan yang melibatkan imajinasi, diksi, gaya bahasa yang memiliki kekuatan maha dahsyat, makna yang dalam, dan sarat dengan amanat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alwanny (2013) yaitu puisi merupakan karya sastra yang bersifat imajinatif yang di dalamnya banyak menggunakan kata bermakna kias dan makna lambang (majas). Puisi sebagai karya sastra yang disajikan untuk menyampaikan amanat tertentu pada pembaca, lahirnya suatu puisi tidak lepas dari peran imajinasi penulis.

Imajinasi tidak lahir begitu saja, tetapi harus digali baik dengan kesadaran sendiri atau bantuan pihak lain. Imajinasi lahir dari hasil renungan, pengalaman, improvisasi diri, dan daya bayang yang dikaitkan dengan kenyataan yang ada. Daya bayang dapat diungkapkan lewat berbagai media baik langsung maupun tidak langsung, baik melalui khayalan maupun tampilan media visual (gambar) dan audio visual (gambar, warna, suara, dan gerakan). Media visual sebagai media yang dipergunakan untuk membantu guru dalam proses pembelajaran karena melibatkan panca indra sekaligus yang tentu saja akan

sangat efektif bila digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui audio visual siswa dapat melibatkan mata, telinga dan yang paling penting adalah melibatkan rasa.

Pembelajaran menulis puisi membutuhkan unsur perasaan, karena perasaan yang diungkapkan lewat kata-kata sarat akan makna. Bagi siswa yang tidak biasa bermain dengan kata-kata akan kesulitan dalam menulis puisi karena tidak terbiasa menggunakan daya imajinasinya, berbeda dengan siswa yang terbiasa bermain dengan kata-kata, siswa tersebut akan lebih cepat berselancar dengan permainan kata-kata dan dapat menghasilkan puisi yang menarik penuh imajinasi.

Pembelajaran menulis puisi berkaitan dengan keempat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam menuliskan sebuah puisi, diperlukan ide, kemampuan mengungkapkan perasaan, daya berimajinasi, penguasaan diksi, pemahaman akan makna yang ada dalam diri siswa. Ide menurut KBBI V adalah perasaan yang benar-benar menyelubungi pikiran. Artinya seseorang ketika merasakan sesuatu, daya imajinasinya akan muncul ketika ada rangsangan baik dalam diri atau luar berupa sugesti yang diterimanya.

Pada umumnya proses mencari suatu ide berdasarkan pengalaman kehidupan oleh seseorang, baik itu pengalaman pahit, menyenangkan, maupun menyedihkan. Sumber pengalaman yang dimiliki pribadi sangatlah terbatas, akan tetapi sumber pengalaman suatu kehidupan lingkungan tidak terbatas. Banyak masalah di sekeliling siswa yang dapat dijadikan ide menulis puisi, misal; masalah sosial; ekonomi; pendidikan; budaya; dan kekeluargaan, bahkan sampai ke dunia

percintaan. Untuk mewujudkan kemampuan siswa dalam menulis puisi, guru juga harus memiliki kemampuan dalam menulis puisi dan menguasai teknik pemberian rangsangan terhadap pola pikir seorang siswa dalam menulis puisi, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi. Selama ini guru mengajar puisi hanya dengan penugasan saja, padahal menulis puisi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan menulis puisi adalah metode pembelajaran sugesti imajinasi yang mampu merangsang dan mengondisikan siswa sedemikian rupa sehingga siswa dapat memberikan respons spontan yang bersifat positif. Dalam hal ini, respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan menggali pengalaman hidup atau mengingat kembali fakta-fakta yang pernah mereka temui, mengorganisasikannya, dan memberikan tanggapan berupa ide-ide atau konsep-konsep baru mengenai pengalaman atau fakta-fakta tertentu.

Kemampuan untuk mengomunikasikan ide-ide kedalam Bahasa tulis tidaklah mudah, sehingga hal ini sering dijadikan alasan siswa tidak tertarik untuk menulis puisi. Hal tersebut dapat dihindari dengan menggunakan metode sugesti imajinasi, guru di sekolah juga harus memperhatikan penguasaan kosakata, diksi siswa, dan melakukan latihan yang intensif melalui rangkaian kata yang dijalin sedemikian rupa hingga menghasilkan puisi yang menarik. Cara lain yang dapat ditempuh oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa adalah dengan menggunakan media audio visual yang dapat membantu siswa dalam membangun sugesti imajinasi siswa dalam menulis puisi.

Metode pembelajaran sugesti imajinasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa dalam penulisan puisi, dengan cara mengoptimalkan kerja otak kanan siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasinya secara leluasa serta menarik. Sel-sel yang berada pada fungsi otak kanan cenderung menggunakan kreativitas untuk memecahkan suatu masalah, sel-sel tersebut dapat berpikir sangat cepat, apabila otak kanan berhenti bekerja maka akan terjadi kerusakan pada bagian tubuh. Ribuan sel yang terdapat dalam otak kanan sudah dibentuk untuk mampu bekerja dengan mengandalkan kreativitas dan ingatan, hal tersebut mendukung fungsi otak kanan yang berpengaruh dalam kecerdasan emosi seseorang, misal sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Pada otak kanan terletak kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh seperti menyanyi, menari, melukis, dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya. Hal ini didukung oleh Porter dan Hernacki dalam Anggraini (2013), yang menyatakan bahwa efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya.

Kemampuan menulis puisi bagi siswa sampai saat ini masih dianggap sebagai pembelajaran yang sulit bila dibandingkan dengan materi pembelajaran yang lain. Siswa selalu mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah puisi, sehingga tidak semua siswa dapat menuliskannya dengan baik. Hal itu dapat dilihat dengan tugas yang diberikan pada mereka. Setelah dianalisis, siswa kurang memahami kosakata, diksi, gaya bahasa, dan makna. Kurangnya

kemampuan menulis puisi tidak sepenuhnya kesalahan siswa, tetapi juga peran guru yang mengajarkannya.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui guru, tidak semua guru memahami karya sastra apalagi menuliskannya. Siswa tidak dapat menulis puisi dengan baik, karena gurunya juga tidak dapat menulis. Tidak mudah mengajarkan puisi pada siswa, apalagi jika siswa tidak tertarik. Selain keterampilan mengajar, keterampilan mengelola kelas, dan kreativitas guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran puisi. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam menulis puisi. Teknik menulis puisi yang digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain: tanka, haiku, akrostik, piktograf, dan narasi. Keenam teknik tersebut dapat diaplikasikan setelah guru menggunakan metode pembelajaran sugesti imajinasi.

Metode pembelajaran sugesti imajinasi diaplikasikan dengan penggunaan karya puisi berbentuk tulisan bersuara yang ditayangkan lewat media visual berupa tayangan video yang disimak oleh siswa yang dapat merangsang daya imajinasi siswa. Metode pembelajaran sugesti imajinasi mempermudah seorang guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi kepada siswa. Respons yang diharapkan dari siswa akan mempengaruhi kemampuan menulis puisi. Istilah kemampuan menulis puisi mencakup tiga hal, yaitu kemampuan, menulis, dan puisi. Kemampuan adalah hasil belajar yang diperoleh pembelajar setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar (Gagne dan Briggs, 1977: 57). Kemampuan menurut Chaplin (2000:1) juga dapat diartikan sebagai kecakapan, ketangkasan, bakat, kesanggupan atau kecakapan.

Dalman (2014:3 dalam Budianto dkk, 2015:2) “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.” Adapun menurut Parera (1994: 1), kegiatan menulis dimotivasi oleh kebutuhan dan minat seseorang serta menyatu dengan kegiatan lainnya sehingga merupakan suatu proses. 2) menulis harus mengalami tahap pratuliskan, tahap penulisan, dan tahap perbaikan, dan 3) tahap pengakhiran atau penyelesaian. Kegiatan menulis mengandung empat unsur penting, yaitu gagasan (ide), bahasa tulis, untuk pembaca, dan dapat dipahami (Solihati, 2007: 16). Alwasilah (1997: 169) menyatakan bahwa mereka yang mampu menulis adalah mereka yang memiliki latar belakang sebagai berikut: (1) di rumahnya banyak bahan bacaan, (2) banyak atau gemar membaca. Dengan demikian, semakin banyak membaca, semakin banyak pula wawasan yang dapat dimiliki penulis untuk dijadikan bahan tulisannya. Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis dan diwujudkan dalam bentuk artikel, puisi, maupun tulisan atau karangan seperti puisi.

Puisi merupakan salah satu bagian dari karya sastra yang bersifat fiktif. Puisi mampu membawa daya imajinasi seseorang ke dalam ruang yang berisikan makna-makna yang tersirat. Menurut Pradopo dalam bukunya, puisi itu mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama.

Samuel Taylor Coleridge dalam Rachmat mengemukakan puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Carlyle dalam Rachmat berkata, puisi merupakan pemikiran yang bersifat bahasa. Wordsworth dalam Rachmat mempunyai gagasan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif, yaitu perasaan yang bercampur-baur, sedangkan Dunton dalam Rachmat berpendapat bahwa sebenarnya puisi itu merupakan pemikiran manusia secara konkret dan bahasan yang dalam, emosional serta berirama.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, puisi merupakan karya sastra yang memiliki arti imajinatif guna membangun emosional seseorang dari suatu pengalaman di kehidupan sehari-hari dan memiliki pesan yang baik dari berbagai diksi-diksi yang menarik.

Menulis Puisi

Menulis puisi adalah menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan berupa tulisan yang terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik, dan baris yang indah. Menulis puisi bukanlah dilihat dari panjang atau pendeknya tulisan itu, melainkan kejelasan isi serta efisiensi pemakaian dan pemilihan kata, serta kecermatan dalam gaya bahasanya. Menulis puisi dijadikan sebagai dasar dalam melatih diri seseorang untuk mengungkapkan sesuatu. Hal tersebut merupakan awal pengetahuan yang dimiliki seseorang dalam berlatih menyusun sebuah kata menjadi kalimat yang indah.

Pengertian Media Audio Visual

Association of Education and Communication Technology (AECT) mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.

Audio Visual adalah penggunaan komponen suara dan komponen gambar.

Secara umum, pengertian media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media audio visual merupakan alat bantu audio visual yang berarti bahan atau alat yang digunakan dalam *situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan* pengetahuan, sikap, dan ide, dan gambar diam seperti film bingkai suara.

Pengertian Metode Pembelajaran

Hakikat Metode Pembelajaran menurut Djamarah, SB (2006: 46) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat didefinisikan bahwa model pembelajaran adalah pola atau acuan yang sistematis dan dapat dipergunakan oleh seorang guru dalam mencapai tujuannya di dalam kelas, sedangkan metode pembelajaran adalah cara interaksi seorang guru terhadap seorang siswa dan suatu langkah yang digunakan oleh seorang guru dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan pelaksanaan yang dirancangnya. Macam-Macam Metode Pembelajaran: Metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode curah pendapat (*Brainstorming*), metode diskusi kelompok, metode sugesti imajinasi. Metode sugesti imajinasi merupakan pengembangan dari metode sugesti (*suggestopedia*) yang dirintis oleh Lozanov (1975). *Suggestology* adalah suatu konsep yang menyuguhkan pandangan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu dengan memberikan sugesti.

Pembelajaran Metode Sugesti Imajinasi

Metode sugesti imajinasi adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa agar muncul dan dapat merangsang kemampuan siswa dalam berimajinasi pada pembentukan ide cerita dalam penulisan puisi, dengan cara mengoptimalkan kerja otak kanan sehingga siswa dapat mengembangkan ide dan imajinasinya secara leluasa serta menarik. Otak kanan tersebut berfungsi dalam perkembangan *Emotional Quotient* (EQ), misal sosialisasi, komunikasi, interaksi dengan manusia lain serta pengendalian emosi. Pada otak kanan ini pula terletak kemampuan intuitif, kemampuan merasakan, memadukan, dan ekspresi tubuh seperti menyanyi, menari, melukis, dan segala jenis kegiatan kreatif lainnya. Hal ini didukung oleh Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, yang menyatakan bahwa efek positif dari optimalisasi kerja belahan otak kanan adalah rangsangan atau dorongan bagi kerja belahan otak kiri sehingga pada saat bersamaan para siswa juga dapat mengembangkan logikanya. Metode menulis puisi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi siswa antara lain: tanka, haiku, akrostik, piktograf, narasi, dan metode sugesti imajinasi. Metode sugesti imajinasi dapat diaplikasikan dengan penggunaan karya puisi berbentuk tulisan bersuara yang ditayangkan lewat media audio visual berupa tayangan video yang disimak oleh siswa yang dapat merangsang daya imajinasi siswa. Metode sugesti imajinasi dapat mempermudah seorang guru dalam mengajarkan keterampilan menulis puisi kepada siswa-siswanya. Respons yang diharapkan dari siswa akan mempengaruhi kemampuan menulis puisi yang diajarkan gurunya.

Pengertian Sugesti. Pada umumnya proses sugesti berlangsung dengan mengunggah emosi spontan, sehingga pandangan tersebut tertanam dalam diri individu tanpa proses mengkritisi. Sugesti adalah pemberian pengaruh pandangan seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu, sehingga orang tersebut tanpa sempat berpikir panjang. Sugesti mudah terjadi pada orang-orang yang berada dalam keadaan lelah, stres, tertekan, sedih, bingung, dan khawatir. Orang mampu mensugesti orang lain biasanya mempunyai pengaruh besar di lingkungan sosialnya.

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan atau menciptakan gambar (lukisan, karangan, dan sebagainya) kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang secara umum. Imajinasi juga merupakan sebuah kerja akal dalam mengembangkan suatu pemikiran yang lebih luas dari apa yang pernah dilihat, didengar, dan dirasakan. Dengan imajinasi, manusia mengembangkan sesuatu dari kesederhanaan menjadi lebih bernilai dalam pikiran. Imajinasi menurut (Gentlefolk 2013) adalah gambaran dan visualisasi dari dalam otak yang berupa gambaran, suara, dan rasa.

Pengertian Metode Sugesti Imajinasi. Pada prinsipnya, adalah metode pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat audiovisual untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, audiovisual digunakan sebagai pencipta suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan audiovisual yang diperlihatkan. Respons yang diharapkan muncul dari para siswa berupa kemampuan melihat gambaran-gambaran kejadian tersebut dengan imajinasi dan logika yang dimiliki lalu

mengungkapkan kembali dengan menggunakan simbol-simbol verbal (Trimantoro, 2005).

Lozanov dengan tegas mengatakan bahwa “tidak ada satu sektor pun dalam kehidupan umum yang tidak memanfaatkan Sugestologi” (1978:2). Lozanov juga mengatakan bahwa “memerosisasi dalam pembelajaran metode sugestopedia seakan-akan dipercepat 25 kali lipat dari pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode konvensional” (1978:72). Lozanov yakin bahwa melalui sugestopedia, para siswa akan memperoleh keberhasilan akademis yang sama, baik yang berbakat maupun yang kurang berbakat. Ciri sugestopedia yang paling menonjol adalah sentralitas atau pemusatan musik dan ritme musik bagi pembelajaran, dengan demikian sugestopedia mempunyai tali kekerabatan dengan penggunaan musik fungsional lainnya, khususnya terapi.

Metode pembelajaran yang sesuai dengan metode sugesti imajinasi dalam penelitian ini adalah media audio visual. Penggunaan media audio visual dapat mempertinggi perhatian anak dengan tampilan yang menarik, audio visual juga dapat memberikan pengalaman nyata pada siswa saat mempelajarinya sehingga mendorong adanya aktivitas diri. Pembelajaran dengan menggunakan metode sugesti imajinasi dapat menggunakan media misalnya laptop atau komputer, lcd, dan video. Dengan menonton dan menyimak video tersebut siswa dapat berimajinasi sesuai video yang diputar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*. Untuk mendapatkan data penelitian yang akurat peneliti melakukan *Pretest-Posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, menurut Sugiyono (2009), dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk mencari perlakuan terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Bentuk desain eksperimen pada penelitian ini menggunakan *true experimental*. Pola dalam desain ini berupa *pretest-posttest control group design*. Peneliti mencoba memenuhi kriteria eksperimen dengan mengadakan tes awal dan tes akhir untuk mengukur perolehan dari perlakuan uji dan membandingkan perolehan peningkatan dengan penelitian kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen digunakan untuk melihat pengaruh penggunaan metode sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa SMAN 48 kelas X. Menurut Sugiyono (2009,) desain dalam penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. *Pretest-Posttest Control Group Design*

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃		O ₄

Keterangan:

- R : eksperimen dan kontrol
- O₁ : tes awal (*pretest*)
- O₂ : tes akhir (*posttest*)
- X : perlakuan

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$.

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah yang terdiri dari obyek dan subyek (benda-benda) yang mempunyai karakteristik untuk dipelajari oleh peneliti dan ditarik kesimpulannya. Populasi

penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta yang terdaftar sebagai siswa pada semester genap tahun ajaran 2018/2019, terdiri dari 2 jurusan, yaitu MIA dan IIS. Jurusan MIA terdiri dari 5 kelas dan jurusan IIS terdiri dari 3 kelas. Setiap kelas terdapat 35-36 siswa, sehingga jumlah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta adalah 286 siswa.

Menurut Sugiyono (2009) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Peneliti mengambil sampel *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X MIA 1 (Kontrol)	36 Siswa
2.	X MIA 2 (Eksperimen)	36 Siswa
Jumlah		72 Siswa

Peneliti menentukan sampel dengan membuat penomoran 1-8 pada kertas, kemudian kertasnya digulung dan dimasukkan ke dalam gelas yang ditutup plastik dan dilubangi. Setelah itu dikeluarkan 2 nomor, untuk nomor pertama terbentuk sebagai kelas kontrol yaitu X MIA 1 berjumlah 36 siswa dan nomor kedua sebagai kelas eksperimen yaitu X MIA 2 berjumlah 36 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian pertemuan pertama dilaksanakan ditanggal 13 Mei 2019 dengan memberikan perlakuan *pretest* pada kelas kontrol X MIA 1 yang dihadiri oleh

36 siswa dan kelas eksperimen X MIA 2 yang dihadiri oleh 36 siswa, setelah itu pertemuan kedua dilaksanakan ditanggal 14 Mei 2019 dengan memberikan perlakuan *posttest* pada kelas kontrol X MIA 1 yang dihadiri oleh 36 siswa dan kelas eksperimen X MIA 2 yang dihadiri oleh 36 siswa. Masing-masing kelas diberi waktu 60 menit untuk menulis puisi.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksud untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah menggunakan teknik statistik yaitu *mean*, *median*, *modus*, *varians*, *simpangan baku*, *poligon*, dan *histogram* pada setiap kelas.

Perhitungan penelitian ini menggunakan data tunggal karena penelitian menggunakan uji kesamaan frekuensi data tunggal untuk uji normalitas *liliefors*. Setelah menghitung normalitas data, peneliti melakukan uji homogenitas *fisher*. Jika persyaratan analisis data sudah dipenuhi, maka peneliti menganalisis hipotesis dengan menggunakan uji-t.

Hipotesis alternatif diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta. Namun, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternatif ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Hasil *pretest* kelas kontrol memperoleh rata-rata 58,22 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 59,50.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *pretest* kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} 0,13 < 0,15 L_{tabel}$, hal ini berarti *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal. *Pretest* kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} 0,13 < 0,15 L_{tabel}$, hal ini berarti *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kehomogenan pada data yang dianalisis. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* untuk kelas kontrol diperoleh varians 32,41 dan kelas eksperimen diperoleh varians 40,94 sehingga didapat $F_{hitung} 1,26 < 1,76 F_{tabel}$, maka data homogen.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berada pada distribusi normal dan varians yang homogen, sehingga dilanjutkan dengan uji

hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Hasil uji-t tersebut memperoleh $T_{hitung} 0,90 < 1,67 T_{tabel}$. Didapat nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima. Demikian tidak terdapat perbedaan kemampuan pada siswa antara kelas X MIA 1 dan X MIA 2 di SMA Negeri 48 Jakarta.

Hasil *posttest* kelas kontrol memperoleh rata-rata 71,94 sedangkan kelas eksperimen memperoleh rata-rata 84,39.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas *posttest* kelas kontrol diperoleh $L_{hitung} 0,14 < 0,15 L_{tabel}$, hal ini berarti *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal. *Posttest* kelas eksperimen diperoleh $L_{hitung} 0,13 < 0,15 L_{tabel}$, hal ini berarti *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui kehomogenan pada data yang dianalisis. Berdasarkan hasil perhitungan *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh varians 47,43 dan kelas eksperimen diperoleh varians 62,02 sehingga didapat $F_{hitung} 1,31 < 1,76 F_{tabel}$, maka data homogen.

Berdasarkan hasil uji persyaratan analisis uji normalitas dan uji homogenitas diketahui bahwa kedua kelas berada pada distribusi normal dan varians yang homogen, sehingga dilanjutkan dengan uji hipotesis penelitian menggunakan uji-t. Hasil uji-t tersebut memperoleh $T_{hitung} 7,14 > 1,67 T_{tabel}$. Didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak, dan H_1 diterima. Ditolaknya H_0 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 48 Jakarta.

Pengujian hipotesis dengan uji-t menghasilkan tolak H_0 , yang berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya dapat dihitung menggunakan uji *Effect Size*. Hasil pengujian *Effect Size* diperoleh *Effect Size* (ES) sebesar 1,807 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi siswa tergolong tinggi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa pengaruh metode pembelajaran sugesti imajinasi lebih efektif dan memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini berkaitan dengan imajinasi yang dimiliki siswa sangat berbeda-beda. Semakin banyak penguasaan imajinasi yang dimiliki siswa akan semakin mudah menulis puisi. Begitu juga

sebaliknya, semakin sedikit penguasaan imajinasi yang dimiliki siswa akan semakin sulit menulis puisi karena terhambat dengan rasa kurang yakin terhadap diksi-diksi yang akan dituliskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat perbedaan kemampuan menulis puisi antara siswa yang diberikan perlakuan metode pembelajaran sugesti imajinasi dengan yang tidak diberikan perlakuan metode pembelajaran sugesti imajinasi. Adanya pengaruh yang positif dari metode pembelajaran sugesti imajinasi terhadap kemampuan menulis puisi memberikan informasi kepada guru bahasa Indonesia dan siswa akan pentingnya kreativitas dalam menulis, seperti penguasaan diksi dan imajinasi dari pengalaman yang dimilikinya, sehingga kemampuan menulis puisi siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Anggraini, Wira. 2013. *Skripsi: Pengaruh Accelerated Learning (Pembelajaran Cepat) Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Narasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Medan*. Medan.
- Antono, Yayan. 2016. *Skripsi: Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kalasan, Sleman*.
- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Egidius Jalal, dkk. 2016. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Vol 2. No. 1.
- Ibrahim, Nini. 2014. *Perencanaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Mitra Abadi.
- Kusdiwelirawan, A. 2017. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Mutaleb, Abdul dan Kemal, Isthifa. 2014. *Penerapan Model pembelajaran Number Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara*. *Jurnal Tunas Bangsa* 1(2). <https://tunasbangsa.stkipgetsempena.ac.id/?journal=home&page=article&op=view&path%5B%5D=8>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Pradopo, Djoko Rachmat. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanto, Joko Arif. 2014. *Skripsi: Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Metode Sugesti Imajinasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Purworejo Tahun*
- Ramadhanti, Yanda. 2017. *Memahami Puisi*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Solihati, dkk. 2016. *Teori Sastra: Pengantar Kesusastraan Indonesia*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Sudjana. 2009. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Supardi. 2017. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suwarna, Dadan. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Tarigan, Guntur Henry. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Guntur Henry. 2013. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Zulaeha, Ida. 2013. *Pembelajaran Menulis Kreatif: Teori, Model, dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.